

**ANALISIS *AUDIT EXPECTATIONS GAP* PADA AUDIT
KINERJA, PELAPORAN AUDIT, AKUNTABILITAS, DAN
TANGGUNG JAWAB AUDITOR**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Ni'mah Nur Yunita

Nomor Mahasiswa : 10312355

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2014**

**ANALISIS *AUDIT EXPECTATIONS GAP* PADA
AUDIT KINERJA, PELAPORAN AUDIT,
AKUNTABILITAS, DAN TANGGUNG JAWAB
AUDITOR**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat
untuk mencapai derajat Sarjana strata-1 Program Studi
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh :

Nama : Ni'mah Nur Yunita

Nomor Mahasiswa : 10312355

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Februari 2014

Penyusun,



(Ni'mah Nur Yunita)

**ANALISIS *AUDIT EXPECTATIONS GAP* PADA AUDIT
KINERJA, PELAPORAN AUDIT, AKUNTABILITAS, DAN
TANGGUNG JAWAB AUDITOR**

Hasil Penelitian

Diajukan Oleh :

Nama : Ni'mah Nur Yunita

Nomor Mahasiswa : 10312355

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 18 Februari 2014

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Audit Expectation GAP pada Audit Kinerja, Pelaporan Audit, Akuntabilitas dan
Tanggung Jawab Auditor

Disusun Oleh : **Ni'Mah Nur Yunita**
Nomor Mahasiswa : **10312355**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 11 Maret 2014

Penguji/ Pembimbing Skripsi: Hadri Kusuma, Prof. Dr., MBA.

Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia


Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku dan kakakku tersayang, terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, doa, dan dukungan kalian selama ini.

Sahabat-sahabatku terima kasih atas segala bentuk bantuan dan semangat dari kalian.

Jangan patah semangat, tetap berusaha dan berdoa, semua ada jalannya.

We'll never walk alone

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS *AUDIT EXPECTATIONS GAP* PADA AUDIT KINERJA, PELAPORAN AUDIT, AKUNTABILITAS, DAN TANGGUNG JAWAB AUDITOR”**.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Dalam proses penyusunannya segala hambatan yang ada dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, terima kasih atas segala nikmat dan karunia yang telah Kau limpahkan serta semua kemudahan yang Kau berikan, sehingga hamba dapat menyelesaikan tanggung jawab ini.
2. Nabi Muhammad SAW, engkau lah Rasul dan inspirator dalam kehidupanku.
3. Kedua orang tuaku tersayang, bapak dan ibu yang begitu sempurna. Terima kasih atas semua kasih sayang, doa, dan pengorbanan kalian, ini tanggung jawabku untuk menyelesaikan kuliah dan dapat menjadi kebanggaan kalian.

4. Bapak Prof. Dr. Edy Suwandi Hamid selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sekaligus selaku dosen pembimbing penelitian saya. Terima kasih Prof atas segala bimbingan dan masukannya, anda adalah salah satu panutan saya. Semoga kelak, saya dapat mengikuti kehebatan anda.
6. Ibu Isti Rahayu, selaku ketua jurusan program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh dosen program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia yang begitu banyak memberikan ilmu yang bermanfaat. Dan seluruh karyawan dan staff tata usaha Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
8. Kakak saya Normalina Faida, terima kasih atas semua pengalaman berharga yang kau ajarkan. Terima kasih atas semua motivasi dan bantuan yang kau berikan selama ini, terima kasih juga telah menemani dalam mencari data penelitian ini.
9. Teman-temanku tersayang, Prabasini, Lita Luthfiana, Dwi Shanidra, dan Elfira Fitri. Perjuangan kita mulai dari awal masuk bangku kuliah, hingga sekarang kita menjadi Sarjana Ekonomi. Sukses selalu untuk kita dan semoga kita bisa turut serta dalam kemajuan ekonomi di Indonesia, bahkan dunia.
10. Teman-teman SMA ku, Rury Nuraini, Vita Kurniawati, Lisa Nur, Hernita Diah, dan Baroroh Febrika. Terima kasih atas semua ilmu dan motivasi

yang kalian berikan. Mari kita kembangkan Indonesia sesuai dengan keahlian kita.

11. Teman-teman Akuntansi FE UII 2010, terima kasih karena telah menjadi penyemangat saya ketika melihat kalian sudah menyelesaikan tanggung jawab ini.
12. Bapak Wahyu, Ibu Ida, dan Bapak Suyoto terima kasih karena saya sudah diberi bantuan dan kemudahan untuk melakukan penelitian di BPK, DPPKA, DPRD, dan BAPPEDA.

Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Saya mengucapkan terimakasih banyak. Semoga Allah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu dan Saudara yang telah berbuat baik kepada saya. Dalam hal ini, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum wr.wb

Penulis,

(Ni'mah Nur Yunita)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya expectation gap pada audit kinerja, pelaporan audit, akuntabilitas, dan tanggung jawab auditor antara auditor BPK dengan pemakai laporan keuangan pemerintah. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sample. Objek penelitian ini adalah auditor BPK RI Perwakilan DIY dan pemakai laporan keuangan pemerintah yang diwakili oleh anggota DPRD DIY (Komisi A, Komisi C, dan Panitia Anggaran), pegawai DPPKA DIY, dan pegawai BAPPEDA DIY. Data diperoleh dengan membagikan kuisioner langsung kepada responden dan data yang diolah sebanyak 108 kuisioner. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan Independent Sample t-test dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya expectation gap pada audit kinerja, pelaporan audit, akuntabilitas, dan tanggung jawab auditor antara auditor BPK dengan pemakai laporan keuangan pemerintah.

Kata kunci : expectation gap, audit kinerja, pelaporan audit, akuntabilitas, tanggung jawab auditor

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Berita Acara	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Teori Persepsi	10
2.2 Pengertian Audit Sektor Publik Secara Umum	11
2.3 Audit Expectation Gap	12
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	13
2.4.1 Audit Kinerja	13
2.4.2 Pelaporan Audit	15
2.4.3 Akuntabilitas.....	17
2.4.4 Tanggung Jawab Auditor	19
2.5 Paradigma Penelitian	22

BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Populasi dan Sampel.....	23
3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data	24
3.3 Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian.....	24
3.3.1 Variabel Audit Kinerja	24
3.3.2 Variabel Pelaporan Audit	25
3.3.3 Variabel Akuntabilitas.....	25
3.3.4 Variabel Tanggung Jawab Auditor.....	25
3.4 Teknik Pengujian Data dan Pengujian Hipotesis	26
3.4.1 Uji Validitas.....	26
3.4.2 Uji Realibilitas.....	26
3.4.3 Uji Normalitas	27
3.4.4 Uji Homogenitas.....	27
3.5 Metode Analisis Data	27
3.5.1 Rumus Independent Sample t-test	28
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	29
4.1 Hasil Pengumpulan Data	29
4.2 Uji Persyaratan Analisis	30
4.2.1 Uji Validitas.....	31
4.2.2 Uji Realibilitas.....	32
4.2.3 Uji Normalitas	33
4.2.4 Uji Homogenitas.....	34
4.3 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	34
4.3.1 Variabel Audit Kinerja	35
4.3.2 Variabel Pelaporan Audit	36
4.3.3 Variabel Akuntabilitas.....	38
4.3.4 Variabel Tanggung Jawab Auditor.....	39

BAB V PENUTUP.....	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Implikasi Penelitian	41
5.3 Keterbatasan Penelitian	43
5.4 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	30
Tabel 4.2.....	30
Tabel 4.3.....	31
Tabel 4.4.....	31
Tabel 4.5.....	32
Tabel 4.6.....	32
Tabel 4.7.....	33
Tabel 4.8.....	33
Tabel 4.9.....	34
Tabel 4.10.....	35
Tabel 4.11.....	36
Tabel 4.12.....	38
Tabel 4.13.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	48
Lampiran 2	52
Lampiran 3	55
Lampiran 4	58
Lampiran 5	61
Lampiran 6	64
Lampiran 7	64
Lampiran 8	65
Lampiran 9	65
Lampiran 10	66
Lampiran 11	66
Lampiran 12	66
Lampiran 13	66
Lampiran 14	67
Lampiran 15	67
Lampiran 16	68
Lampiran 17	69
Lampiran 18	70
Lampiran 19	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut pasal 23 UUD 1945, pemerintah berkewajiban menyampaikan pertanggungjawaban keuangan negara segera setelah tahun anggaran berakhir, dan akan menjadi dasar pemeriksaan oleh BPK. Laporan keuangan setiap pemerintah daerah harus diaudit oleh BPK. Menurut UU No 15 Tahun 2006 salah satu tugas BPK adalah memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lembaga negara lainnya yang dilakukan berdasarkan undang-undang. Pemeriksaan ini mencakup pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu.

Hasil pemeriksaan BPK yang dilaporkan dalam IHPS II (2012) menemukan kerugian daerah senilai Rp 1,17 triliun atau sebanyak 1.871 kasus ketidak patuhan terhadap ketentuan Perundang-undangan dalam pemeriksaan keuangan yang mengakibatkan kerugian daerah/perusahaan, potensi kerugian daerah/perusahaan, kekurangan penerimaan, penyimpangan administrasi, ketidakhematan, dan ketidakefektivan. Hasil pemeriksaan ini juga menunjukkan adanya 1.427 kasus kelemahan Sistem Pengendalian Intern yang terdiri atas tiga kelompok temuan yaitu kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan,

kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, serta kelemahan struktur pengendalian intern.

Pada 2011, laporan akuntabilitas kinerja pemerintah provinsi yang berkategori baik dengan predikat CC ke atas, sekitar 63,33% dan, laporan akuntabilitas kinerja pemerintah kabupaten/kota yang berkategori baik dengan predikat CC ke atas, mencapai 12,22%. Dengan kondisi tersebut, bisa dikatakan transparansi dan akuntabilitas masih menjadi barang langka di daerah. Kultur masyarakat dan aparatur daerah dan kurangnya SDM yang punya kompetensi di bidang keuangan menjadi dua hal dari banyak hal, yang terasa menjadi kendala terhadap upaya mengelola daerah secara transparan dan akuntabel (Warta BPK, Mei 2012).

Perbedaan persepsi sangat mungkin terjadi pada saat penyampaian pesan oleh auditor melalui laporan audit kepada pengguna keuangan auditan. Laporan audit menjadi tidak bermanfaat dan mungkin saja menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan karena pesan yang ingin disampaikan auditor disalahartikan oleh pengguna laporan keuangan auditan. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara apa yang diharapkan oleh pengguna laporan keuangan auditan dengan apa yang sesungguhnya menjadi tanggung jawab auditor (*expectation gap*) (Halim, 2001).

Beberapa penelitian tentang *expectation gap* telah dilakukan di beberapa negara. Beberapa penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Saeidi (2012) di Iran; Enyi, Ifurueze, dan Rachael (2011) di Nigeria; Salehi, Mansoury, dan Azary

(2009) di Iran; serta Hassink, Bollen, Meuwissen, dan Vries (2009) di Belanda. Penelitian tentang *expectation gap* di Indonesia juga pernah dilakukan, diantaranya oleh Hutabarat dan Yuyetta (2012); Ramdhani dan Pamudji (2012); Rusliyawati dan Halim (2008); Gamaliel (2007); Yuliati, Winarna, dan Setiawan (2007); dan Djamil (2007).

Dari sepuluh penelitian terdahulu tentang *expectation gap* tersebut, tujuh diantaranya meneliti *expectation gap* di sektor privat, dan tiga yang lainnya adalah penelitian *expectation gap* di sektor publik. Penelitian *expectation gap* sektor privat yang dilakukan Saeidi (2012) di Iran dan Hassink, Bollen, Meuwissen, dan Vries (2009) di Belanda menunjukkan adanya *expectation gap* antara dalam hal tanggung jawab auditor. Penelitian oleh Enyi, Ifurueze, dan Rachael (2011) menunjukkan adanya *expectation gap* antara auditor, banker, investor, dan akuntan di Nigeria dalam hal pendapat, independensi, dan keandalan. Sementara penelitian oleh Salehi, Mansoury, dan Azary (2009) menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan auditor dan investor pada tingkat independensi audit di Iran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani, dan Pamudji (2012) menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara pemakai laporan keuangan dan auditor terhadap *expectation gap* dalam isu auditor dan proses audit, peran auditor, kompetensi, independensi, larangan KAP, dan komunikasi hasil audit secara sangat signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Gamaliel (2007) untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi dan manajemen menunjukkan jika terdapat perbedaan persepsi di kalangan mahasiswa terhadap para pengguna

laporan keuangan auditan berkaitan dengan dimensi tanggung jawab auditor, namun tidak ditemukan bukti bahwa adanya perbedaan dimensi pada laporan keuangan auditan yang berkaitan dengan dimensi keandalan dan kebergunaan. Dan penelitian oleh Djamil (2007) menunjukkan adanya audit *expectation gap* antara auditor dengan bankir, investor, dan manajemen tentang faktor tanggung jawab auditor dalam mendeteksi, menemukan dan melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan, terutama kecurangan keandalan dari laporan keuangan yang telah diaudit, kegunaan laporan keuangan yang telah diaudit dalam pengambilan keputusan.

Sementara penelitian *expectation gap* di sektor publik yang dilakukan oleh Hutabarat dan Yuyetta (2012) menunjukkan adanya kesenjangan harapan audit antara auditor Inspektorat dan para kepala SKPD dari sisi materialitas audit. Namun tidak menunjukkan adanya kesenjangan harapan audit antara auditor Inspektorat dan para kepala SKPD dari sisi akuntabilitas, independensi, bukti audit, dan audit kinerja.

Penelitian tentang *expectation gap* di sektor publik yang dilakukan oleh Rusliyawati dan Halim (2008) di Pontianak menunjukkan hasil jika terdapat perbedaan persepsi antara auditor BPK dengan pengguna laporan keuangan daerah dari sisi pelaporan, akuntabilitas, independensi auditor, kompetensi auditor, pendapat auditor, dan audit kinerja.

Yuliati, Winarna, dan Setiawan (2007) melakukan penelitian tentang *expectation gap* di sektor publik di Yogyakarta dengan variabel independennya

adalah tanggung jawab auditor eksternal. Penelitian ini menunjukkan adanya *expectation gap* tentang peran dan tanggung jawab auditor eksternal pemerintah.

Kelemahan penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya adalah penelitian tentang *expectation gap* sektor publik hanya menggunakan variabel-variabel yang merupakan pengembangan dari variabel *expectation gap* sektor privat. Sehingga variabel yang digunakan kurang terfokus pada isu-isu di sektor publik. Kelemahan penelitian yang dilakukan oleh Rusliyawati dan Halim (2008) adalah pengujian statistik parametrik yang dilakukan mungkin belum tepat, karena masih ada beberapa variabel yang belum memenuhi asumsi homogenitas, sehingga hasil pengujian variabel tersebut belum dapat diyakini sepenuhnya.

Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai *expectation gap* di sektor publik pada faktor akuntabilitas, pelaporan, audit kinerja, dan tanggung jawab auditor antara auditor eksternal pemerintah dengan para pengguna laporan keuangan pemerintah karena dari pemeriksaan BPK menunjukkan masih banyaknya kasus-kasus yang berkaitan dengan laporan keuangan pemerintah. Selain itu, dalam pemerintahan juga terdapat banyak kasus tentang kinerjanya. Sehingga audit kinerja juga diharapkan sebagai salah satu cara dalam pencapaian *good corporate governance*. Para pengguna jasa laporan keuangan berharap banyak kepada auditor untuk dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat. Dengan adanya audit kinerja, mereka juga berharap kepada auditor untuk memastikan bahwa pemerintah menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Pelaporan hasil audit

yang dilakukan oleh auditor juga diharapkan untuk dapat mudah dimengerti oleh para penggunanya sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada audit *expectation gap* yang terjadi di sektor publik, sehingga variabel yang digunakan juga disesuaikan dengan isu-isu di sektor publik. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rusliyawati dan Halim, peneliti menggunakan variabel yang sama yaitu audit kinerja, pelaporan audit, dan akuntabilitas. Perbedaannya adalah penelitian yang sekarang menambahkan variabel tanggung jawab auditor.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul yaitu “Analisis *Audit Expectations Gap* Pada Audit Kinerja, Pelaporan Audit, Akuntabilitas, dan Tanggung Jawab Auditor”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat audit *expectation gap* antara auditor dengan pemakai laporan keuangan pemerintah tentang audit kinerja?
2. Apakah terdapat audit *expectation gap* antara auditor dengan pemakai laporan keuangan pemerintah dari sisi pelaporan audit?
3. Apakah terdapat audit *expectation gap* antara auditor dengan pemakai laporan keuangan pemerintah dari sisi akuntabilitas?

4. Apakah terdapat audit *expectation gap* antara auditor dengan pemakai laporan keuangan pemerintah tentang tanggung jawab auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis dan menguji audit *expectation gap* antara auditor dengan pemakai laporan keuangan pemerintah tentang audit kinerja.
2. Menganalisis dan menguji audit *expectation gap* antara auditor dengan pemakai laporan keuangan pemerintah dari sisi pelaporan audit.
3. Menganalisis dan menguji audit *expectation gap* antara auditor dengan pemakai laporan keuangan pemerintah dari sisi akuntabilitas.
4. Menganalisis dan menguji audit *expectation gap* antara auditor dengan pemakai laporan keuangan pemerintah tentang tanggung jawab auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pemakai laporan keuangan pemerintah dan auditor pemerintah.

1.4.a Pemerintah

1. Pemerintah dapat lebih mengerti tentang apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab auditor.
2. Dapat meminimalkan kesenjangan harapan antara pemerintah dengan auditor.

3. Tercapainya kesepahaman sehingga laporan audit bisa benar-benar digunakan sebagaimana mestinya.
4. Pemerintah dan auditor dapat bekerja sama untuk terciptanya akuntabilitas dan transparansi di sektor publik.

1.4b Auditor

1. Auditor dapat lebih mengerti mengenai tuntutan dinamika masa kini tentang tugas dan tanggung jawab auditor.
2. Auditor dan pemerintah dapat bekerja sama untuk terciptanya akuntabilitas dan transparansi di sektor publik.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya dan disusun secara terperinci untuk memberikan gambaran dan mempermudah pembahasan. Sistematika dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas secara terinci mengenai landasan teori penelitian mengenai expectation gap, audit kinerja, pelaporan audit, akuntabilitas, dan tanggung jawab auditor.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, teknik pengujian data, dan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesa penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum data penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan tentang hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian sejenis berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Persepsi

Persepsi adalah proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses kategorisasi dan interpretasi yang bersifat selektif. Karakteristik orang yang dipersepsi dan faktor situasional merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang (Kotler, 2003).

Robbins (1996) mendefinisikan persepsi adalah proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran dalam suatu pengalaman psikologis. Teori ini termasuk dalam teori psikologi individu, perbedaan persepsi masing-masing individu mengenai situasi kerja akan berpengaruh pada produktivitas. Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Vincent (1997) adalah :

1. Pengalaman masa lalu (terdahulu) dapat mempengaruhi seseorang karena manusia biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan.

2. Keinginan dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam hal membuat keputusan. Manusia cenderung menolak tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan.
3. Pengalaman dari teman-teman, dimana mereka akan menceritakan pengalaman yang telah dialaminya. Hal ini jelas mempengaruhi persepsi seseorang.

2.2 Pengertian Audit Sektor Publik secara Umum

Menurut Bastian (2007), audit sektor publik adalah jasa penyelidikan bagi masyarakat atas organisasi publik dan politikus yang sudah mereka danai. Sedangkan menurut Rai (2008), audit sektor publik adalah kegiatan yang ditujukan terhadap entitas yang menyediakan pelayanan dan penyediaan barang yang pembiayaannya berasal dari penerimaan pajak dan penerimaan negara lainnya dengan tujuan untuk membandingkan antara kondisi yang ditemukan dengan kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan *Generally Accepted Government Auditing Standards* (GAGAS, 2003), bagi auditor pada sektor publik, ada dua tanggung jawab utama dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, yaitu menjalankan prinsip-prinsip pelayanan kepentingan umum dan mempertahankan tingkat integritas, obyektivitas dan independensi setinggi mungkin. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan kepentingan umum adalah keberadaan kolektif dari komunitas masyarakat dan entitas yang dilayani oleh auditor. Dalam melayani kepentingan umum, auditor harus mengambil keputusan-keputusan yang konsisten dengan

kepentingan publik atau program atau aktivitas yang diaudit. Untuk itu, auditor sering menghadapi berbagai tekanan dari manajemen entitas yang diaudit, pejabat pemerintah, ataupun pihak-pihak lain. Pegangan utama bagi auditor dalam mengatasi konflik ini adalah bertindak dengan integritas yang tinggi dengan pedoman bahwa bila auditor memenuhi tanggung jawabnya kepada publik maka kepentingan individu-individu dan organisasi-organisasi ini telah dilayani dengan cara terbaik.

Berdasarkan UU no. 15 tahun 2004 dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), terdapat tiga jenis audit keuangan Negara, yaitu audit keuangan, audit kinerja, dan audit dengan tujuan tertentu. Saat ini, BPK telah menetapkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SKPN) sebagai standar audit di lingkungan keuangan Negara. SPKN ini merupakan revisi dari Standar Audit Pemerintahan (SAP) 1995. SKPN memuat standar umum yang mengatur tentang persyaratan professional auditor, standar pekerjaan lapangan yang memuat mutu pelaksanaan audit di lapangan, dan standar pelaporan yang memuat persyaratan laporan audit yang professional.

2.3 *Audit Expectation Gap*

Monroe dan Woodliff (1993) menyatakan pengertian kesenjangan harapan audit adalah perbedaan dalam kepercayaan antara auditor dengan pemakai jasa audit tentang tugas dan tanggung jawab auditor dan informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan laporan auditnya. Jennings et al (1993) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *expectation gap* merupakan perbedaan antara apa yang diharapkan publik dari profesi audit dan apa sesungguhnya pekerjaan

audit itu. Para pemakai jasa audit mengharapkan auditor untuk : 1) melakukan audit dengan kompetensi teknis, integritas, independen, dan obyektif, 2) mencari dan mendeteksi salah saji material, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, 3) mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan (Humphrey et al, 1993).

Porter (1993) mengadakan penelitian empiris tentang kesenjangan harapan audit, dan mendefinisikan kesenjangan harapan audit sebagai kesenjangan antara harapan masyarakat tentang auditor dan kinerja auditor. Ia membagi kesenjangan harapan audit dalam dua komponen, yaitu :

1. *Reasonableness Gap*, yaitu kesenjangan antara apa yang diharapkan pemakai jasa audit tentang apa yang dilakukan auditor dan apa yang dikerjakan auditor.
2. *Performance Gap*, yaitu kesenjangan kinerja antara apa yang diharapkan pemakai jasa audit dan apa yang diharapkan auditor tentang pekerjaannya.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Audit Kinerja

Definisi audit kinerja adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif, agar dapat melakukan penilaian secara independen atas ekonomi dan efisiensi operasi, efektivitas dalam pencapaian hasil yang diinginkan, dan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan hukum yang berlaku, menentukan kesesuaian antara kinerja yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak pengguna laporan tersebut (Malan, 1984).

Menurut UU Nomor 15 Tahun 2004, pemeriksaan kinerja adalah pemeriksaan atas aspek ekonomi dan efisiensi, serta pemeriksaan atas aspek efektivitas yang lazim dilakukan bagi kepentingan manajemen oleh aparat pengawas intern pemerintah. Pasal 23 E UUD 1945 mengamanatkan BPK untuk melaksanakan pemeriksaan kinerja pengelolaan keuangan negara. Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu menjadi perhatian lembaga perwakilan. Adapun untuk pemerintah, pemeriksaan kinerja dimaksudkan agar kegiatan yang dibiayai dengan keuangan negara/daerah diselenggarakan secara ekonomis dan efisien serta memenuhi sasarnya secara efektif.

Salah satu hal yang membedakan *value for money audit* (audit kinerja) dengan *conventional audit* adalah dalam hal laporan audit. Dalam audit yang konvensional, hasil audit adalah berupa pendapat (opini) auditor secara independen dan obyektif tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, tanpa pemberian rekomendasi perbaikan. Sedangkan dalam *Value for money audit* (audit kinerja) tidak sekedar menyampaikan kesimpulan berdasarkan tahapan audit yang telah dilaksanakan, akan tetapi juga dilengkapi dengan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang (Mardiasmo, 2002).

Para pemakai laporan keuangan pemerintah berharap banyak terhadap pelaksanaan audit kinerja yang dilakukan oleh auditor BPK. Mereka berharap kepada auditor agar aspek ekonomi, efisiensi, dan efektivitas di pemerintahan dapat berjalan dengan baik. Kesenjangan harapan yang terjadi antara pemakai

laporan keuangan pemerintah dengan apa yang dilakukan oleh auditor BPK ini akan menimbulkan audit *expectation gap*. Berdasarkan Teori Persepsi menurut Robbins (1996), teori ini termasuk dalam teori psikologi individu, perbedaan persepsi masing-masing individu mengenai situasi kerja akan berpengaruh pada produktivitas.

Menurut penelitian Rusliyawati dan Halim (2008), terdapat perbedaan persepsi antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan mengenai audit kinerja. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat dihipotesiskan :

H1 : Terdapat *expectation gap* antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah daerah mengenai audit kinerja

2.4.2 Pelaporan Audit

Laporan Audit dapat didefinisikan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan pekerjaan audit dan temuan audit secara komprehensif, yang diberikan oleh tim audit kepada organisasi audit. Laporan Audit adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan auditor agar hasil audit dapat bermanfaat bagi pengguna Laporan Audit (Murwanto, Budiarto, dan Ramadhana, 2006).

Menurut Modul Manajemen Audit BPK-RI, laporan audit tertulis berfungsi untuk:

1. Mengkomunikasikan hasil audit kepada pejabat pemerintah, yang berwenang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Membuat hasil audit terhindar dari kesalahpahaman; Membuat hasil audit sebagai bahan untuk tindakan perbaikan oleh instansi terkait; dan

3. Memudahkan tindak lanjut untuk menentukan apakah tindakan perbaikan yang semestinya telah dilakukan.

Kesenjangan harapan audit merupakan perbedaan keyakinan antara auditor dan pengguna laporan audit tentang tugas dan tanggung jawab auditor dalam penyajian laporan audit (Monroe dan Woodliff, 1993). Jika auditor mempersepsikan bahwa pelaporan audit telah memenuhi standar audit APIP, sedangkan pihak kepala SKPD mempersepsikan bahwa pelaporan audit Inspektorat belum sesuai dengan harapan, maka telah terjadi atau terdapat kesenjangan harapan audit antar kedua pihak (Hutabarat dan Yuyetta, 2012).

Berdasarkan Teori Persepsi menurut Robbins (1996), teori persepsi ini termasuk dalam teori psikologi individu, perbedaan persepsi masing-masing individu mengenai situasi kerja akan berpengaruh pada produktivitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Vincent (1997) adalah pengalaman masa lalu (terdahulu) dapat mempengaruhi seseorang karena manusia biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang ia lihat, dengar, rasakan. Oleh karena itu, para pengguna laporan keuangan juga melihat dari hasil pemeriksaan BPK dalam IHPS II (2012) yang menunjukkan adanya kelemahan sistem pengendalian dan pelaporan.

Pada setiap akhir pelaksanaan audit, auditor harus menyiapkan konsep Laporan Audit. Isi konsep Laporan Audit tersebut harus mudah dimengerti dan bebas dari penafsiran ganda serta memenuhi standar pelaporan yaitu jelas, akurat, obyektif, meyakinkan, jelas, dan ringkas.

Menurut penelitian Hutabarat dan Yuyetta (2012), tidak terdapat *expectation gap* antara auditor dengan pemakai laporan keuangan pemerintah mengenai pelaporan audit. Namun menurut Rusliyawati dan Halim (2008) terdapat perbedaan persepsi antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan mengenai pelaporan audit. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat dihipotesiskan :

H2 : Terdapat *expectation gap* antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah daerah mengenai pelaporan audit

2.4.3 Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2002) akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), yang masih dalam bentuk konsep dan mengacu pada *Government Auditing Standards* yang diterbitkan GAO, menyatakan bahwa akuntabilitas adalah kata kunci yang memunculkan kebutuhan akan akuntansi dan auditing. Demikian pula dalam proses-proses pelaksanaan pemerintahan di Indonesia, konsep akuntabilitas merupakan kunci penyelenggaraan pemerintahan yang baik.

Akuntabilitas publik terdiri atas dua macam, yaitu: (1). Akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*), yaitu pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi. (2). Akuntabilitas horisontal (*horizontal*

accountability) yaitu pertanggungjawaban kepada masyarakat luas. Dalam konteks organisasi pemerintah, akuntabilitas publik adalah pemberian informasi dan *disclosure* atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut (Halim, 2008).

Menurut Gary *et al.*, (1996) menyatakan bahwa rerangka akuntabilitas berguna dalam menganalisa informasi akuntansi yang ditransmisi secara umum. Parker & Guthrie (1993) menyatakan bahwa harapan publik akan mendominasi dan menentukan arah akuntabilitas sektor publik. Persepsi auditor terhadap mutu audit yang dilakukannya, akan dipengaruhi oleh usaha peningkatan mutu yang telah dilakukan dan tekanan dari atasannya untuk meningkatkan mutu audit. Harapan publik atau pemakai laporan keuangan pemerintah terkadang melebihi apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab auditor.

Berdasarkan Teori Persepsi menurut Robbins (1996), teori ini termasuk dalam teori psikologi individu, perbedaan persepsi masing-masing individu mengenai situasi kerja akan berpengaruh pada produktivitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Vincent (1997) adalah pengalaman masa lalu (terdahulu) dapat mempengaruhi seseorang karena manusia biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang ia lihat, dengar, rasakan. Menurut Warta BPK, transparansi dan akuntabilitas masih menjadi barang langka di daerah. Oleh karena itu, berdasarkan hasil di tahun yang sudah berlalu, para pengguna laporan keuangan daerah berharap banyak agar terciptanya akuntabilitas di sektor publik.

Menurut penelitian yang dilakukan Rusliyawati dan Halim (2008) menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan mengenai akuntabilitas. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat dihipotesiskan :

H3 : Terdapat *expectation gap* antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah daerah mengenai akuntabilitas

2.4.4 Tanggung Jawab Auditor

Guy dan Sullivan (1988) menyatakan bahwa masyarakat dan para pemakai laporan keuangan yakin bahwa auditor seharusnya bersikap sebagai berikut :

1. Lebih bertanggungjawab dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan (fraud) dan tindakan-tindakan ilegal.
2. Meningkatkan efektivitas audit yaitu meningkatkan deteksi terhadap kekeliruan yang material.
3. Mengkomunikasikan kepada para pemakai laporan keuangan informasi yang lebih bermanfaat tentang sifat dan hasil dari suatu proses suatu audit, termasuk peringatan dini tentang kegagalan bisnis (*business failure*).
4. Berkomunikasi secara jelas dengan komite atau pihak-pihak lain yang berkepentingan atau bertanggungjawab terhadap reliabilitas laporan keuangan.

Menurut SA Seksi 110 (PSA 02), auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Berdasarkan SA Seksi 316, auditor

eksternal harus secara khusus menaksir risiko salah saji material dalam laporan keuangan sebagai akibat dari kecurangan dan harus memperhatikan taksiran risiko ini dan mendesain prosedur audit yang akan dilaksanakan. Dalam SA Seksi 317 mengenai unsur tindakan pelanggaran hukum oleh klien, dijelaskan bahwa apabila terjadi unsur tindakan pelanggaran hukum (termasuk yang wujudnya *fraud*) maka auditor akan mengumpulkan informasi tentang sifat pelanggaran, kondisi terjadinya pelanggaran dan dampak potensialnya terhadap laporan keuangan.

Perlu ditekankan bahwa walaupun auditor bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan auditnya guna memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, termasuk salah saji yang timbul dari *fraud*, namun karena tingginya tingkat kompleksitas *fraud*, auditor eksternal tidak dapat diharapkan untuk memberikan jaminan mutlak bahwa salah saji karena *fraud* tersebut akan terdeteksi, sebagaimana disebutkan dalam SA Seksi 110 (Amiruddin dan Sundari, 2007).

Masyarakat sangat mengharapkan kepada auditor untuk mengungkapkan adanya *fraud* dalam laporan keuangan, namun auditor pun memiliki keterbatasan dalam mengungkapkan *fraud*. Dengan demikian, terjadi kesenjangan atau *expectation gap* antara masyarakat yang berharap agar auditor dapat mengungkapkan semua *fraud* yang terjadi dalam laporan keuangan dan kenyataan bahwa auditor memiliki keterbatasan dalam mendeteksi *fraud*. Berdasarkan Teori Persepsi menurut Robbins (1996), teori ini termasuk dalam teori psikologi

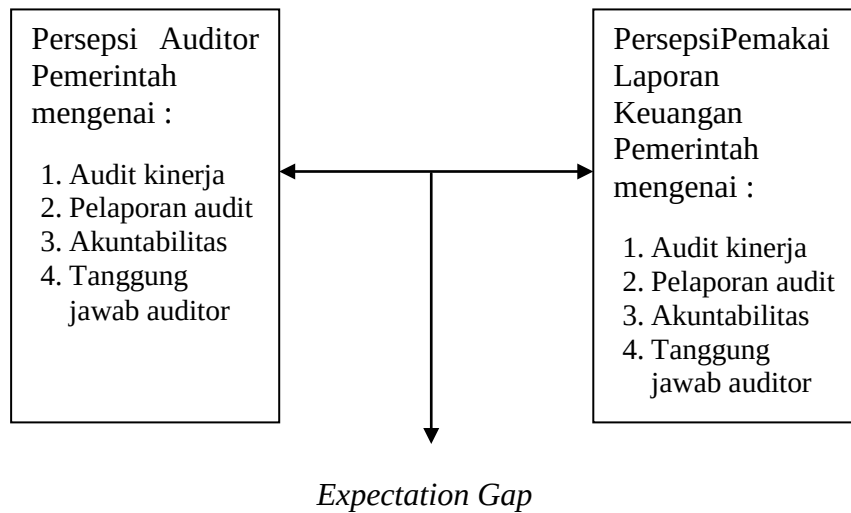
individu, perbedaan persepsi masing-masing individu mengenai situasi kerja akan berpengaruh pada produktivitas.

Menurut penelitian yang dilakukan Yuliati, Winarna, dan Setiawan (2007) menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan mengenai peran dan tanggung jawab auditor pemerintah. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat dihipotesiskan :

H4 : Terdapat *expectation gap* antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah daerah mengenai tanggung jawab auditor

2.5 Paradigma Penelitian

Gambar Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan keadaan atau objek yang minimal mempunyai karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor eksternal pemerintah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan pemakai laporan keuangan pemerintah di Yogyakarta. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2002). Dikarenakan pertimbangan jumlah populasi yang dianggap terlalu besar, maka dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel diambil dari populasi penelitian yang memenuhi kriteria berikut ini :

1. Auditor eksternal pemerintah Propinsi DIY yaitu auditor eksternal pemerintah yang bekerja di BPK RI Perwakilan Propinsi DIY yang telah bekerja minimal selama satu tahun.
2. Pemakai laporan keuangan pemerintah di Yogyakarta :
 - a) Anggota DPRD Propinsi DIY yang masuk dalam Komisi A, Komisi C, dan Panitia Anggaran karena terlibat langsung dengan mekanisme APBD.
 - b) Pemerintah Daerah DIY, yang dikhususkan pada pegawai Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) dan BAPPEDA.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Metoda pengambilan data yang digunakan adalah *survey method*. Dalam survei, data dikumpulkan dari para responden dengan menggunakan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh melalui kuesioner yang langsung disebarikan kepada auditor BPK RI Perwakilan Propinsi DIY, anggota DPRD DIY (Komisi A, Komisi C, dan Panitia Anggaran), pegawai DPPKA, dan pegawai BAPPEDA.

3.3 Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini berjudul “Analisis Audit *Expectation Gap* Pada Audit Kinerja, Pelaporan Audit, Akuntabilitas, dan Tanggung Jawab Auditor”. Penelitian ini menguji persepsi antara auditor BPK Perwakilan Propinsi DIY, anggota DPRD DIY (Komisi A, Komisi C, dan Panitia Anggaran), pegawai DPPKA, dan pegawai BAPPEDA mengenai audit kinerja, pelaporan audit, akuntabilitas, dan tanggung jawab auditor.

3.3.1 Variabel Audit Kinerja

Audit kinerja adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif, agar dapat melakukan penilaian secara independen atas ekonomi dan efisiensi operasi, efektivitas dalam pencapaian hasil yang diinginkan, dan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan hukum yang berlaku, menentukan kesesuaian antara kinerja yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak pengguna laporan tersebut (Malan, 1984). Variabel kesenjangan audit kinerja diukur dengan skala interval 1 – 4 dengan 9 item pertanyaan, instrumen

yang dipakai dari Chowdhury (2005) dan Gramling (1996) dengan modifikasi dari peneliti.

3.3.2 Variabel Pelaporan Audit

Laporan Audit dapat didefinisikan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan pekerjaan audit dan temuan audit secara komprehensif, yang diberikan oleh tim audit kepada organisasi audit. Laporan Audit adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan auditor agar hasil audit dapat bermanfaat bagi pengguna Laporan Audit (Murwanto, Budiarmo, dan Ramadhana, 2006). Variabel kesenjangan pelaporan audit diukur dengan skala interval 1 – 4 dengan 9 item pertanyaan, instrumen yang dipakai dari Chowdhury (2005) dengan modifikasi dari peneliti.

3.3.3 Variabel Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2002) akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Variabel kesenjangan akuntabilitas diukur dengan skala interval 1 – 4 dengan 2 item pertanyaan, instrumen yang dipakai dari Chowdhury (2005).

3.3.4 Variabel Tanggung Jawab Auditor

Menurut SA Seksi 110 (PSA 02), auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang

disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Variabel tanggung jawab auditor diukur dengan skala interval 1 – 4 dengan 4 item pertanyaan, instrumen yang dipakai dari Guy dan Sullivan (1988) dengan penyesuaian audit di sektor publik.

3.4 Teknik Pengujian Data dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji Validitas

Validitas memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2004). Pengujian validitas ini digunakan untuk menunjukkan ukuran tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Instrumen akan dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang sesungguhnya diinginkan. Dengan kata lain, mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diukur (Simamora, 2004). Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *corrected item-total correlation* dengan perhitungan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2002) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Pengujian reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten pada lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Sekaran, 2006). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *internal consistency*, uji yang digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha*.

3.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas, dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh terhadap data bersangkutan. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*. Tujuan uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis memenuhi kriteria distribusi normal. Kriteria untuk menentukan data berdistribusi normal adalah apabila nilai Z hitung lebih kecil dari Z tabel atau nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3.4.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah uji F *Levene statistic*, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Kriteria data dinyatakan bersifat homogen adalah apabila nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel atau nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini uji *independent sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis bahwa terdapat *expectation gap* antara pemakai laporan keuangan pemerintah dan auditor pemerintah. Menurut Azwar (2000), syarat untuk menggunakan uji beda *t-test* adalah :

1. Bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara dua kelompok.

2. Variabel dependen memiliki data berjenis interval atau rasio, sedangkan variabel independen memiliki data berjenis nominal.
3. Distribusi data adalah normal yang diketahui dari hasil uji normalitas.
4. Kedua kelompok yang akan diuji adalah homogen yang diketahui dari hasil uji homogenitas.

3.5.1 Rumus Independent Sample t-Test

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis data dan hasil penelitian tentang *audit expectations gap* pada audit kinerja, pelaporan audit, akuntabilitas, dan tanggung jawab auditor. Berdasarkan teori yang dipaparkan, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan tersebut sesuai dengan pokok permasalahannya dan formulasi hipotesis yang telah digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak.

Analisis ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama merupakan hasil pengumpulan data yang menjelaskan jumlah data yang siap untuk dianalisis dan deskripsi responden yang menjadi target penelitian. Kedua, hasil pengujian data yang berkaitan dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas. Ketiga, pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan uji hipotesis.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data seperti telah dijelaskan dalam bab tiga, dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini sebagai subyek responden adalah auditor BPK RI, Anggota DPRD Propinsi DIY yang masuk dalam Komisi A, Komisi C, dan Panitia Anggaran, pegawai Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) dan BAPPEDA. Hasil pengumpulan data berupa kuesioner yang berhasil dikembalikan dan memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

TABEL 4.1
HASIL PENGUMPULAN DATA

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang disebar	140	100%
Kuesioner yang tidak kembali	32	22,86%
Kuesioner yang kembali	108	77,14%
Kuesioner yang dapat diolah	108	77,14%

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

Total kuesioner yang disebar sebanyak sejumlah 140 buah, akan tetapi terdapat 32 (22,86%) kuesioner yang tidak kembali. Sehingga kuesioner yang kembali dan dapat diolah sejumlah 108 (77,14%) buah kuesioner. Berikut ini tingkat penyebaran kuesioner dari masing-masing responden :

TABEL 4.2
PENYEBARAN KUESIONER

Responden	Kuesioner yang disebar	Kuesioner Tidak Kembali	Kuesioner Kembali
Auditor BPK RI Perwakilan DIY	30	5	25
Anggota DPRD DIY Komisi A, Komisi C, dan Panitia Anggaran	30	11	19
DPPKA	40	5	35
Bappeda	40	11	29
Total Sampel	140	32	108

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

4.2 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, sehingga data yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan *independent sample t-test*. Menurut Azwar (2002), untuk melakukan pengujian menggunakan *independent sample t-test* harus dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2009). Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *corrected item-total correlation* dengan perhitungan r tabel untuk degree of freedom ($df = n-2$). Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dengan taraf signifikansi sebesar 5% dan jumlah responden 108, untuk $df = 106$ maka r tabel yang didapatkan adalah 0,189. Berikut ini adalah hasil uji validitas masing-masing variabel :

TABEL 4.3
VALIDITAS VARIABEL AUDIT KINERJA

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
1	0,230	0,189	Valid
2	0,443	0,189	Valid
3	0,533	0,189	Valid
4	0,234	0,189	Valid
5	0,368	0,189	Valid
6	0,496	0,189	Valid
7	0,322	0,189	Valid
8	0,309	0,189	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

TABEL 4.4
VALIDITAS VARIABEL PELAPORAN AUDIT

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Keterangan
1	0,809	0,189	Valid
2	0,780	0,189	Valid
3	0,618	0,189	Valid
4	0,373	0,189	Valid
5	0,852	0,189	Valid
6	0,764	0,189	Valid
7	0,520	0,189	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

TABEL 4.5
VALIDITAS VARIABEL AKUNTABILITAS

Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation	R Tabel	Keterangan
1	0,468	0,189	Valid
2	0,468	0,189	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

TABEL 4.6
VALIDITAS VARIABEL TANGGUNG JAWAB AUDITOR

Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation	R Tabel	Keterangan
1	0,523	0,189	Valid
2	0,415	0,189	Valid
3	0,371	0,189	Valid
4	0,562	0,189	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

Berdasarkan hasil dari data di atas menunjukkan bahwa nilai *corrected item-total correlation* semua pertanyaan mengenai audit kinerja, pelaporan audit, akuntabilitas, dan tanggung jawab adalah lebih besar dari nilai *r* tabel. Ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten pada lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Sekaran, 2006). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *internal consistency*, uji yang digunakan adalah metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) apabila mempunyai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2009). Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas :

TABEL 4.7
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha	Standart Alpha	Keterangan
Audit Kinerja	0,670	0,60	Reliabel
Pelaporan audit	0,873	0,60	Reliabel
Akuntabilitas	0,614	0,60	Reliabel
Tanggung Jawab Auditor	0,681	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

Berdasarkan tabel di atas, semua variabel mengenai audit kinerja, pelaporan audit, akuntabilitas, dan tanggung jawab auditor mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari nilai *standart alpha* (0,60). Ini berarti semua variabel adalah reliabel.

4.2.3 Uji Normalitas

Salah satu syarat untuk melakukan pengujian *independent sample t-test* adalah data berdistribusi normal. Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan. Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria untuk menentukan data berdistribusi normal adalah apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang diperoleh :

TABEL 4.8
HASIL UJI NORMALITAS

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig	Keterangan
1,185	0,121	Normal

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,121) lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Ini berarti data berdistribusi normal.

4.2.4 Uji Homogenitas

Syarat selanjutnya untuk melakukan pengujian *independent sample t-test* adalah kedua kelompok yang akan diuji adalah homogen. Uji homogenitas ini menggunakan Uji F *Levene statistic*, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil. Syarat variansi bersifat homogen apabila F hitung lebih kecil dari F tabel atau nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut ini hasil uji homogenitas :

TABEL 4.9
HASIL UJI HOMOGENITAS

Levene Statistic	Signifikansi	Keterangan
0,012	0,912	Homogen

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,912) lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa kedua populasi mempunyai *variance* yang sama (homogen). Oleh karena itu, uji *independent sample t-test* dapat dilanjutkan dengan menggunakan asumsi *equal variance assumed*.

4.3 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Dalam penelitian ini uji *independent sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis bahwa terdapat *expectation gap* antara pemakai laporan keuangan pemerintah dan auditor pemerintah. Kriteria penelitian *uji independent sample t-test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah :

- a. H_0 gagal ditolak apabila probabilitas nilai statistik t lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, tidak terbukti adanya *audit expectations gap* antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah.

- b. H_0 ditolak apabila probabilitas nilai statistik t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Dengan ditolaknya H_0 ini berarti H_a yang terjadi. Dengan demikian, secara statistik terdapat bukti bahwa adanya *audit expectations gap* antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah.

Berikut ini hasil dari pengujian *independent sample t-test* dan pembahasan untuk masing-masing variabel :

4.3.1 Variabel Audit Kinerja

H_1 : Terdapat *expectation gap* antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah daerah mengenai audit kinerja

TABEL 4.10
AUDIT KINERJA

Responden	Mean	t hitung	t tabel	Sig
Pemakai Laporan	24,84	-4,548	1,983	0,000
Auditor	26,80			

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

Dari tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata persepsi terhadap variabel audit kinerja pada pemakai laporan keuangan sebesar 24,84 dan auditor sebesar 26,80. Hal ini menunjukkan persepsi auditor terhadap audit kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan pemakai laporan.

Karena nilai probabilitas nilai t adalah 0,000 ($p(t=-4,548)$ lebih kecil dari 0,05 (5%), maka H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , ini berarti H_a yang terjadi. Dengan diterimanya hipotesis pertama, berarti secara statistik terdapat bukti bahwa adanya *audit expectations gap* pada audit kinerja antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah. Meskipun terdapat *expectation gap* antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah, ada hal yang menarik dari hasil pengujian ini yaitu lebih tingginya persepsi auditor

mengenai audit kinerja dibandingkan dengan persepsi pemakai laporan keuangan. Artinya, kesadaran auditor pemerintah lebih tinggi dibandingkan dengan pemakai laporan keuangan pemerintah untuk melakukan pemeriksaan terhadap ekonomi, efisiensi, dan efektivitas kegiatan pemerintah dalam rangka tugas auditor untuk pelaksanaan audit kinerja. Selain itu, auditor BPK telah melaksanakan tugasnya sesuai yang telah diamanatkan, yang terdapat pada Pasal 23 E UUD 1945 untuk melaksanakan pemeriksaan kinerja pengelolaan keuangan negara.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusliyawati dan Halim (2008) yang menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara auditor BPK dengan pemakai laporan keuangan pemerintah yang diwakili oleh anggota DPRD, pemerintah daerah, dan masyarakat. Perbedaan persepsi juga terjadi antara anggota DPRD dengan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan adanya audit *expectation gap* diantara para pengguna laporan keuangan pemerintah.

4.3.2 Variabel Pelaporan Audit

H2 : Terdapat *expectation gap* antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah mengenai pelaporan audit

TABEL 4.11
PELAPORAN AUDIT

Responden	Mean	t hitung	t tabel	Sig
Pemakai Laporan	22,24	-6,928	1,983	0,000
Auditor	25,88			

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

Berdasarkan pengujian *independent sample t-test* menunjukkan bahwa probabilitas nilai t adalah 0,000 ($p(t=-6,928)$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0

ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , ini berarti H_a yang terjadi. Dengan demikian hipotesis kedua diterima, secara statistik terdapat bukti bahwa adanya *audit expectations gap* pada pelaporan audit antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah. Hasil ini juga mendukung pernyataan Monroe dan Woodliff (1993) yang menyatakan bahwa kesenjangan harapan audit merupakan perbedaan keyakinan antara auditor dan pengguna laporan audit tentang pelaporan audit. Namun ternyata berdasarkan tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata persepsi terhadap variabel pelaporan audit pada pemakai laporan keuangan sebesar 22,24 dan auditor sebesar 25,88. Hal ini menunjukkan persepsi auditor terhadap variabel pelaporan audit lebih tinggi dibandingkan dengan pemakai laporan. Perbedaan tersebut dimungkinkan karena pengetahuan tentang pelaporan audit yang dimiliki oleh auditor BPK lebih baik dibandingkan dengan pemakai laporan keuangan pemerintah, sehingga persepsi auditor BPK telah melaporkan hasil audit dengan jelas agar bermanfaat bagi pengguna laporan audit.

Berdasarkan Modul Manajemen Audit BPK RI, pelaporan audit ini berfungsi untuk mengkomunikasikan hasil audit kepada para penggunanya, membuat hasil audit terhindar dari kesalahpahaman, dan sebagai bahan untuk melakukan tindak lanjut perbaikan. Auditor BPK mempunyai persepsi yang lebih tinggi, karena laporan audit adalah hal yang sangat penting agar hasil audit dapat bermanfaat bagi pengguna laporan audit. Sehingga auditor berusaha untuk mengkomunikasikan hasil audit agar mudah dimengerti dan bebas dari penafsiran ganda serta memenuhi standar pelaporan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusliyawati dan Halim (2008) yang menyatakan adanya perbedaan persepsi antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah mengenai pelaporan audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat dan Yuyetta (2012) yang menyatakan tidak adanya *expectation gap* antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah mengenai pelaporan audit.

4.3.3 Variabel Akuntabilitas

H3 : Terdapat *expectation gap* antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah mengenai akuntabilitas

TABEL 4.12
AKUNTABILITAS

Responden	Mean	t hitung	t tabel	Sig
Pemakai Laporan	6,14	-2,914	1,983	0,004
Auditor	6,76			

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

Dari tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata persepsi terhadap variabel akuntabilitas pada pemakai laporan keuangan sebesar 6,14 dan auditor sebesar 6,76. Hal ini menunjukkan persepsi auditor terhadap variabel akuntabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan pemakai laporan. Auditor BPK mempunyai persepsi jika laporan audit merupakan mekanisme yang efektif untuk menjamin akuntabilitas di sektor publik.

Berdasarkan pengujian *independent sample t-test* menunjukkan bahwa probabilitas nilai t adalah 0,004 ($p(t=-2,914)$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , ini berarti H_a yang terjadi. Hasil pengujian ini

mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan adanya *audit expectations gap* pada akuntabilitas antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusliyawati dan Halim (2008) yang menunjukkan adanya *expectation gap* antara auditor pemerintah (BPK) dengan pemakai laporan keuangan pemerintah mengenai akuntabilitas.

4.3.4 Variabel Tanggung Jawab Auditor

H4 : Terdapat *expectation gap* antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah mengenai tanggung jawab auditor

TABEL 4.13
TANGGUNG JAWAB AUDITOR

Responden	Mean	t hitung	t tabel	Sig
Pemakai Laporan	13,54	10,959	1,983	0,000
Auditor	10,32			

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2014

Berdasarkan pengujian *independent sample t-test* menunjukkan bahwa probabilitas nilai t adalah 0,000 ($p(t=10,959)$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , ini berarti H_a yang terjadi. Dengan demikian, secara statistik terdapat bukti bahwa adanya *audit expectations gap* pada variabel tanggung jawab auditor antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah.

Dari tabel 4.13 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata persepsi terhadap variabel tanggung jawab auditor pada pemakai laporan keuangan sebesar 13,54 dan auditor sebesar 10,32. Rata-rata pada variabel tanggung jawab auditor

berbeda dengan pengujian pada variabel audit kinerja, pelaporan audit, dan akuntabilitas. Apabila pada variabel yang lain menunjukkan bahwa rata-rata auditor BPK lebih tinggi dari pemakai laporan, pada pengujian untuk variabel tanggung jawab auditor menunjukkan jika rata-rata persepsi pemakai laporan keuangan pemerintah lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata persepsi auditor. Ini menunjukkan bahwa pemakai laporan keuangan berharap banyak pada kinerja auditor dari segi tanggung jawab dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan dan tindakan-tindakan ilegal yang terjadi di pemerintah daerah, sesuai dengan pernyataan Guy dan Sullivan (1998) mengenai harapan pemakai laporan keuangan pada tanggung jawab auditor. Para pemakai laporan keuangan yakin bahwa auditor seharusnya bersikap lebih bertanggungjawab dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan serta tindakan-tindakan ilegal. Banyaknya kasus korupsi dan kasus kecurangan lain yang terjadi, pemakai laporan keuangan berharap lebih kepada auditor BPK agar segala bentuk tindakan ilegal dapat dideteksi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliati, Winarna, dan Setiawan (2007) yang menyatakan terdapat *expectation gap* antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah mengenai tanggung jawab auditor.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji audit *expectation gap* antara auditor (BPK) dengan pemakai laporan keuangan pemerintah mengenai audit kinerja, pelaporan audit, akuntabilitas, dan tanggung jawab auditor. Pemakai laporan keuangan pemerintah diwakili oleh anggota DPRD DIY (Komisi A, Komisi C, dan Panitia Anggaran), pegawai DPPKA, dan pegawai BAPPEDA.

Hasil penelitian dari peneliti menyimpulkan bahwa terdapat *expectation gap* antara auditor (BPK) dengan pemakai laporan keuangan pemerintah mengenai audit kinerja, pelaporan audit, akuntabilitas, dan tanggung jawab auditor. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata persepsi auditor pada variabel audit kinerja, pelaporan audit, dan akuntabilitas lebih tinggi dari persepsi pemakai laporan keuangan. Namun rata-rata persepsi pemakai laporan keuangan pada variabel tanggung jawab auditor lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata persepsi auditor.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menganalisa *expectation gap* di sektor publik. Penelitian ini menemukan adanya *expectation gap* antara auditor pemerintah (BPK) dengan pemakai laporan keuangan pemerintah yang diwakili oleh anggota DPRD DIY (Komisi A, Komisi C, dan Panitia Anggaran), pegawai

DPPKA, dan pegawai BAPPEDA. *Expectation gap* tersebut mengenai audit kinerja, pelaporan audit, akuntabilitas, dan tanggung jawab auditor.

Temuan tersebut dapat bermanfaat untuk para pemakai laporan keuangan pemerintah karena menjadi mengerti apa yang sebenarnya dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan pemerintah sehingga dapat mengurangi kesenjangan yang ada. Pemakai laporan keuangan pemerintah menjadi mengerti mengenai audit kinerja yang dilakukan auditor BPK adalah untuk menilai ekonomi, efisiensi, dan efektifitas kegiatan instansi pemerintah yang bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan pemerintah agar kegiatan yang dibiayai oleh negara/daerah dapat diselenggarakan secara ekonomis, efisien, dan memenuhi sasaran kegiatan secara efektif. Dengan semakin berkembangnya BPK, diharapkan lembaga ini untuk dapat memberikan rekomendasi dan pemikiran jangka panjang sebagai bahan pertimbangan bagi badan legislatif dan eksekutif serta masyarakat dalam mengambil keputusan.

Selain itu, dengan ditemukannya *expectation gap* antara auditor pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah, diharapkan pengetahuan masyarakat mengenai akuntabilitas dan pelaporan audit dapat semakin bertambah. Salah satu bentuk dari akuntabilitas penyelenggara pemerintahan kepada masyarakat adalah melalui pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan pemerintah yang disampaikan melalui lembaga legislatif. BPK sebagai auditor eksternal yang independen dari pemerintah bertugas untuk melakukan pemeriksaan dan pengelolaan akuntabilitas keuangan negara. Dari hasil pemeriksaan tersebut, BPK harus melaporkannya sehingga hasil

pemeriksaan dapat dipahami dan ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk *expectation gap* mengenai tanggung jawab auditor ditemukan jika persepsi pemakai laporan keuangan pemerintah lebih tinggi, ini dapat digunakan oleh auditor untuk mengetahui tuntutan dari pemakai laporan keuangan pemerintah. Ini menunjukkan besarnya harapan masyarakat untuk penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, jujur, adil, akuntabel, dan transparan. Semakin maraknya kasus korupsi dan kasus kecurangan lainnya di kalangan pemerintahan yang terungkap, para pemakai laporan keuangan pemerintah berharap kepada auditor untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya agar harapan *Good Governance and Clean Government* dapat tercapai. Selain itu, diharapkan auditor dan pemakai laporan keuangan pemerintah dapat bersama-sama mengawasi keuangan pemerintah daerah demi terciptanya akuntabilitas dan transparansi di sektor publik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membandingkan *expectation gap* antara auditor eksternal pemerintah dengan pemakai laporan keuangan pemerintah.
2. Sampel penelitian untuk pemakai laporan keuangan pemerintah hanya diwakili oleh anggota DPRD (Komisi A, Komisi C, dan Panitia Anggaran), pegawai DPPKA, dan pegawai BAPPEDA sehingga tidak bisa mewakili pemakai laporan keuangan pemerintah yang lain.

3. Pengambilan data penelitian yang menggunakan kuesioner dirasa kurang mewakili jawaban dari responden.

5.4 Saran

Setelah melakukan analisis pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian yang selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain untuk mengetahui ada atau tidaknya *expectation gap* antara auditor pemerintah (BPK) dengan pemakai laporan keuangan pemerintah.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah sampel dari pemakai laporan keuangan pemerintah, tidak hanya anggota DPRD, pegawai DPPKA, dan pegawai BAPPEDA sehingga dapat mewakili semua pemakai laporan keuangan pemerintah.
3. Pengambilan data untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan teknik wawancara sehingga responden paham dengan pertanyaan/pernyataan dari peneliti serta jawaban yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntabilitas dan Transparansi, Barang Langka di Daerah. (Mei, 2012). *Warta BPK*, hal. 23-52.
- Aristania (2011). *Penginvestigasian Terhadap Expectation Gap Atas Hasil Laporan Audit Pada Sektor Publik*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2007). *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*.
- BPKP. (2014). "Diklat TABK SIMDA, Wujud Sinergitas BPKP dengan BPK di Sulawesi Utara". <http://www.bpkp.go.id/berita/read/11620/0/Diklat-TABK-SIMDA-Wujud-Sinergitas-BPKP-dengan-BPK-di-Sulawesi-Utara.bpkp>. Diakses pada 20 Januari 2014.
- Dewi (2011). *Expectation Gap Antara Pemakai Laporan Keuangan Pemerintah dan Auditor Pemerintah : Studi Kasus di Pemerintah Propinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Djamil (2007). *Persepsi Auditor dan Pemakai Jasa General Audit yang Terdaftar di BEJ Tentang Tanggung Jawab Auditor, Keandalan, dan Kegunaan Laporan Keuangan Auditan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.
- Enyi, Ifurueze (2011). "The Audit Expectation Gap Problem in Nigeria". *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 3 (7), hal. 140-150.
- Gamaliel (2007). "Analisa Persepsi Mahasiswa Terhadap Hasil Audit dan Laporan Keuangan Auditan dalam Kaitannya dengan Tanggung Jawab, Keandalan, dan Kegunaan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Masa Depan". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 3 (2), hal. 104-115.
- Gramling, Wallace (1996). "The Role of Undergraduated Auditing Coursework in Reducing The Expectation Gap". *Issues in Accounting Education*, Vol. 11 (1), hal 131-160.
- Guy, Sullivan (1988). "The Expectation Gap Auditing Standards". *The Journal of Accountancy*, hal. 36-46.
- Hassink, Bollen, Meuwissen, Vries (2009). "Corporate Fraud and The Audit Expectations Gap : A Study Among Business Managers". *Journal of International Accounting, Auditing, & Taxation*, Vol. 18 (2), hal. 85-100.
- Humphrey (1993). "The Audit Expectation Gap in Britain: An Empirical Investigation". *Accounting & Business Research*, Vol. 23 (91A), hal. 395-411.

- Hutabarat, Yuyetta (2012). "Kesenjangan Harapan Audit Berdasarkan Persepsi Auditor Inspektorat dan Pemakai Laporrannya (Studi Pada Pemerintah Kota Denpasar, Pemerintah Kabupaten Gianyar)". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 (1), hal. 238-246.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Auditing per 1 Januari 2001*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2012. (Maret, 2013). *Buku III Pemeriksaan Kinerja BPK*, hal. 1-8.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyadi. (2002). *Auditing (Buku Satu, Edisi Kelima)*. Jakarta: Salemba.
- Murwanto, Budiarto, Ramadhana. (2010). *Suatu Pengantar Bagi Pembangunan Akuntabilitas Instansi Pemerintah*. LPKPAP-BPPK.
- Peraturan Pemerintah No. 24. (2004). *Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Pustaka Pergaulan.
- Priyatno. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rai. (2008). "Peran Badan Pemeriksa Keuangan dalam Perbaikan Pengelolaan Keuangan Negara". <http://www.bpk.go.id/web/files/2009/02/paper-mesir.pdf>. Diakses 29 Oktober 2013.
- Ramdani, Pamudji (2012). *Persepsi Pemakai Laporan Keuangan dan Auditor Mengenai Expectation Gap : Studi Kasus di Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rusliyawati, Halim (2008). *Penginvestigasian Audit Expectation Gap Pada Sektor Publik*. Dalam Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, Indonesia.
- Saeidi (2012). "Audit Expectation Gap and Corporate Fraud : Empirical Evidence from Iran". *African Journal of Business Management*, Vol. 6 (23), hal. 7031-7041.
- Salehi, Mansoury, Azary (2009). "Audit Independence and Expectation Gap : Empirical Evidences from Iran". *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 1 (1), hal. 165-174.
- Wakhyudi. "Pemberdayaan Peran Audit Internal dalam Mewujudkan Good Governance Pada Sektor Publik". http://lms.bpkp.go.id/file.php/1/publikasi/Pemberdayaan_Peran_Audit_Internal.pdf. Diakses pada 25 Mei 2013.

- Yeni (2000). Persepsi Mahasiswa, Auditor, dan Pemakai Laporan Keuangan terhadap Peran dan Tanggung Jawab Auditor : Studi Empiris Mengenai *Expectation Gap*. Dalam Simposium Nasional Akuntansi IV, Bandung, Indonesia.
- Yuliati, Winarna, Setiawan (2007). *Expectation Gap* Antara Pemakai Laporan Keuangan Pemerintah dan Auditor Pemerintah. Dalam Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, Indonesia.

LAMPIRAN 1

Kuesioner

Kepada:

Yth.

di tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan adanya penelitian mengenai harapan terhadap laporan keuangan pemerintah daerah yang telah diaudit, yang dilakukan sebagai penunjang skripsi dengan judul “**Analisis Audit Expectations Gap Pada Audit Kinerja, Pelaporan Audit, Akuntabilitas, dan Tanggung Jawab Auditor**” yang disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk bersedia mengisi kuesioner sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang tertera berikut ini. Bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i sangat saya harapkan demi terselesainya penelitian ini. Jawaban dan identitas responden akan terjamin kerahasiaanya.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kuisisioner ini, dengan rendah hati saya ucapkan terima kasih.

Mahasiswa

Ni'mah Nur Yunita

A. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

Usia :

Jabatan :

B. Kriteria Penilaian

Anda menjawab pernyataan dalam tabel sesuai dengan pilihan jawaban yang menurut Anda sesuai, dengan kategori jawaban sebagai berikut:

STS : apabila anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

TS : apabila anda Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

S : apabila anda Setuju dengan pernyataan tersebut

SS : apabila anda Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut

Kuesioner Penelitian “Analisis Audit Expectation Gap Pada Audit Kinerja,
Pelaporan Audit, Akuntabilitas, dan Tanggung Jawab Auditor”

Variabel	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Audit Kinerja	1. Audit kinerja meliputi keekonomisan pembelian barang dan jasa oleh pemerintah daerah.				
	2. Audit kinerja meliputi keefektifan (kemaksimalan) penggunaan barang dan jasa oleh pemerintah daerah.				
	3. Audit kinerja meliputi efektivitas program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah.				
	4. Audit kinerja membandingkan antara kinerja yang dihasilkan dengan kriteria yang ditetapkan.				
	5. Audit kinerja mengidentifikasi faktor yang menghambat pelaksanaan kinerja pemerintah daerah.				
	6. Audit kinerja menyebutkan penyebab ketidakhematan dan ketidakefisienan pelaksanaan suatu program pemerintah daerah.				
	7. Audit kinerja menilai apakah sistem pengendalian manajemen sudah cukup memadai untuk mengukur, melaporkan, dan memantau tingkat efektivitas program pemerintah daerah.				
	8. Terdapat rekomendasi audit dan follow-up audit.				
Pelaporan Audit	1. Laporan audit BPK diberikan tepat waktu.				
	2. Laporan audit BPK disampaikan dengan tujuan yang jelas.				
	3. Laporan audit BPK berisi masalah yang relevan.				
	4. Laporan audit BPK tersedia untuk umum (publik).				
	5. Laporan audit BPK disajikan dalam				

	format yang mudah dipahami.				
	6. Laporan audit BPK menjelaskan luas pekerjaan (lingkup) audit yang dilaksanakan.				
	7. BPK mengkomunikasikan pekerjaan audit dan temuan audit secara komprehensif.				
Akuntabilitas	1. Laporan audit BPK merupakan mekanisme yang efektif untuk menjamin akuntabilitas sektor publik.				
	2. Laporan audit BPK memperhatikan kebutuhan pengguna informasi.				
Tanggung Jawab Auditor	1. Auditor BPK bertanggungjawab dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan dan tindakan-tindakan ilegal yang terjadi di pemerintah daerah.				
	2. Auditor BPK meningkatkan efektivitas audit yaitu meningkatkan deteksi terhadap kekeliruan yang material.				
	3. Auditor BPK secara khusus menaksir risiko salah saji material dalam laporan keuangan pemerintah daerah sebagai akibat dari kecurangan dan harus memperhatikan taksiran risiko ini dan mendesain prosedur audit yang akan dilaksanakan.				
	4. Auditor BPK mengumpulkan informasi tentang sifat pelanggaran, kondisi terjadinya pelanggaran dan dampak potensialnya terhadap laporan keuangan pemerintah daerah.				

LAMPIRAN 2

Jawaban Kuesioner untuk variabel audit kinerja

Responden	AK1	AK2	AK3	AK4	AK5	AK6	AK7	AK8	Total
1	3	3	3	3	3	2	3	3	23
2	2	3	3	3	4	3	3	3	24
3	2	4	4	4	3	2	3	3	25
4	3	3	3	4	2	2	3	4	24
5	3	3	3	4	2	2	3	4	24
6	3	3	3	3	2	2	3	3	22
7	3	3	3	4	2	2	3	4	24
8	3	3	3	3	3	3	3	3	24
9	3	3	3	3	3	3	3	3	24
10	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	3	3	3	3	3	3	3	3	24
12	2	3	3	3	3	3	3	3	23
13	3	3	4	4	3	3	3	3	26
14	3	3	3	3	2	2	3	3	22
15	3	3	3	3	3	3	3	3	24
16	3	3	3	3	3	3	3	3	24
17	4	4	4	3	3	4	3	3	28
18	2	3	3	3	3	3	3	3	23
19	3	3	3	3	3	3	3	3	24
20	3	3	3	3	3	3	3	3	24
21	3	3	4	4	4	4	3	3	28
22	3	3	3	3	3	3	3	3	24
23	3	3	3	3	3	3	3	3	24
24	3	3	3	3	3	3	3	3	24
25	3	3	3	3	4	4	4	4	28
26	2	3	3	3	3	3	4	3	24
27	3	3	4	4	4	3	3	3	27
28	3	3	4	3	3	3	4	3	26
29	3	3	3	4	3	3	3	4	26
30	3	3	3	3	3	2	3	4	24
31	3	3	3	3	3	3	3	3	24
32	3	4	3	3	4	4	4	4	29
33	3	3	3	3	3	3	3	3	24
34	3	3	4	4	4	3	3	3	27
35	3	3	4	3	3	3	4	3	26
36	3	3	3	4	3	3	3	4	26
37	3	3	3	3	3	2	3	4	24

79	3	3	4	3	3	3	4	3	26
80	3	3	3	4	3	3	3	4	26
81	3	3	3	3	3	2	3	4	24
82	3	3	3	3	3	3	3	3	24
83	3	4	3	3	4	4	4	4	29
84	3	3	3	3	3	3	3	3	24
85	3	3	3	3	3	2	3	3	23
86	2	3	3	3	4	3	3	3	24
87	3	3	3	3	3	2	3	3	23
88	2	3	3	3	4	3	3	3	24
89	3	3	3	3	3	3	4	4	26
90	4	4	4	3	3	3	3	4	28
91	3	3	4	4	4	4	4	4	30
92	3	3	3	3	3	3	3	4	25
93	4	4	4	4	3	3	3	4	29
94	3	3	3	3	3	3	4	4	26
95	4	4	4	3	3	3	3	4	28
96	3	3	4	4	4	4	4	4	30
97	3	3	3	3	3	3	3	4	25
98	4	4	4	4	3	3	3	4	29
99	3	3	3	3	3	3	4	4	26
100	4	4	4	4	3	3	3	4	29
101	3	3	3	3	3	3	4	4	26
102	4	4	4	3	3	3	3	4	28
103	3	3	4	4	4	4	4	4	30
104	3	3	3	3	3	3	3	4	25
105	4	4	4	3	3	3	3	4	28
106	3	3	4	4	4	4	4	4	30
107	3	3	3	3	3	3	3	4	25
108	4	4	4	4	3	3	3	4	29

LAMPIRAN 3

Jawaban kuesioner untuk variabel pelaporan audit

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total
1	4	4	3	2	3	3	3	22
2	3	3	3	2	3	3	3	20
3	4	4	4	3	4	4	3	26
4	3	3	3	3	3	3	4	22
5	3	3	3	3	3	3	3	21
6	3	3	3	3	3	3	3	21
7	3	3	3	3	3	3	4	22
8	3	3	3	2	3	3	3	20
9	3	3	3	3	3	3	3	21
10	3	3	3	3	3	3	3	21
11	3	3	3	3	3	3	3	21
12	3	3	3	3	3	3	3	21
13	4	4	4	3	4	4	3	26
14	3	3	3	3	3	3	3	21
15	3	3	3	3	3	3	3	21
16	3	3	3	3	3	3	4	22
17	3	3	3	2	3	3	3	20
18	4	4	2	3	3	3	3	22
19	4	4	4	3	4	4	4	27
20	4	4	4	3	4	4	4	27
21	4	4	3	4	4	4	3	26
22	3	3	3	3	3	3	3	21
23	3	3	3	2	3	2	3	19
24	3	3	3	3	3	3	3	21
25	4	4	4	1	4	4	4	25
26	3	3	3	3	3	3	3	21
27	3	3	3	3	3	3	3	21
28	3	4	3	2	4	3	3	22
29	4	3	3	3	3	3	4	23
30	3	3	4	3	3	3	3	22
31	4	4	4	4	4	4	4	28
32	3	3	3	3	4	4	4	24
33	3	3	3	2	3	3	3	20
34	4	4	3	2	3	3	3	22
35	3	3	3	2	3	3	3	20
36	4	4	4	3	4	4	3	26
37	3	3	3	3	3	3	4	22

38	3	3	3	3	3	3	3	21
39	3	3	3	3	3	3	3	21
40	4	4	3	4	4	4	3	26
41	3	3	3	3	3	3	3	21
42	3	3	3	2	3	2	3	19
43	3	3	3	3	3	3	3	21
44	4	4	4	1	4	4	4	25
45	3	3	3	3	3	3	3	21
46	3	3	3	3	3	3	3	21
47	3	4	3	2	4	3	3	22
48	4	3	3	3	3	3	4	23
49	3	3	4	3	3	3	3	22
50	4	4	4	4	4	4	4	28
51	3	3	3	3	4	4	4	24
52	3	3	3	2	3	3	3	20
53	3	3	3	3	3	3	3	21
54	3	3	3	3	3	3	4	22
55	3	3	3	2	3	3	3	20
56	3	3	3	3	3	3	3	21
57	3	3	3	3	3	3	3	21
58	3	3	3	3	3	3	3	21
59	3	3	3	3	3	3	3	21
60	4	4	4	3	4	4	3	26
61	3	3	3	3	3	3	3	21
62	3	3	3	3	3	3	3	21
63	3	3	3	3	3	3	4	22
64	3	3	3	2	3	3	3	20
65	4	4	2	3	3	3	3	22
66	4	4	4	3	4	4	4	27
67	4	4	4	3	4	4	4	27
68	3	3	3	2	3	2	3	19
69	3	3	3	3	3	3	3	21
70	4	4	4	1	4	4	4	25
71	3	3	3	3	3	3	3	21
72	3	3	3	3	3	3	3	21
73	3	4	3	2	4	3	3	22
74	4	3	3	3	3	3	4	23
75	3	3	4	3	3	3	3	22
76	4	4	4	4	4	4	4	28
77	3	3	3	3	4	4	4	24
78	3	3	3	2	3	3	3	20

79	3	3	3	3	3	3	3	21
80	3	3	3	3	3	3	3	21
81	3	3	3	3	3	3	4	22
82	3	3	3	2	3	3	3	20
83	3	3	3	3	3	3	3	21
84	3	3	3	3	3	3	3	21
85	3	3	3	3	3	3	3	21
86	3	3	3	3	3	3	3	21
87	3	3	4	3	3	3	3	22
88	4	4	4	4	4	4	4	28
89	4	4	4	4	4	4	4	28
90	4	4	4	3	4	3	4	26
91	4	4	3	4	4	4	3	26
92	4	4	4	4	4	4	4	28
93	4	4	4	3	4	3	4	26
94	4	4	3	4	4	4	3	26
95	4	4	4	4	4	4	4	28
96	4	4	4	3	4	3	4	26
97	4	4	3	4	4	4	3	26
98	4	4	4	4	4	4	4	28
99	4	4	4	3	4	3	4	26
100	4	4	3	4	4	4	3	26
101	4	4	4	4	4	4	4	28
102	4	4	4	3	4	3	4	26
103	4	4	4	3	4	3	4	26
104	4	4	3	4	4	4	3	26
105	4	4	4	4	4	4	4	28
106	4	4	4	3	4	3	4	26
107	4	4	3	4	4	4	3	26
108	4	4	4	4	4	4	4	28

LAMPIRAN 4

Jawaban kuesioner untuk variabel akuntabilitas

Responden	A1	A2	Total
1	3	3	6
2	3	3	6
3	3	4	7
4	3	2	5
5	3	2	5
6	3	2	5
7	3	2	5
8	3	3	6
9	3	3	6
10	3	3	6
11	3	3	6
12	4	4	8
13	4	4	8
14	3	3	6
15	3	3	6
16	3	4	7
17	2	2	4
18	3	3	6
19	3	3	6
20	3	3	6
21	4	3	7
22	3	3	6
23	3	3	6
24	3	3	6
25	4	3	7
26	3	3	6
27	3	2	5
28	3	3	6
29	4	3	7
30	4	3	7
31	4	3	7
32	3	4	7
33	3	3	6
34	3	2	5
35	3	2	5
36	3	2	5
37	3	3	6

38	3	3	6
39	3	3	6
40	3	3	6
41	4	4	8
42	3	3	6
43	3	3	6
44	3	4	7
45	3	2	5
46	3	2	5
47	3	2	5
48	3	2	5
49	3	3	6
50	3	3	6
51	3	3	6
52	3	3	6
53	4	4	8
54	4	4	8
55	3	3	6
56	3	3	6
57	3	3	6
58	4	4	8
59	4	4	8
60	3	3	6
61	3	3	6
62	3	4	7
63	2	2	4
64	3	3	6
65	3	3	6
66	4	4	8
67	3	3	6
68	3	3	6
69	3	4	7
70	2	2	4
71	3	3	6
72	3	3	6
73	3	3	6
74	4	3	7
75	3	3	6
76	3	2	5
77	3	2	5
78	3	3	6

79	3	3	6
80	3	3	6
81	3	3	6
82	4	4	8
83	4	4	8
84	3	3	6
85	3	3	6
86	3	4	7
87	3	2	5
88	3	3	6
89	3	4	7
90	4	4	8
91	4	3	7
92	3	4	7
93	3	4	7
94	3	3	6
95	3	4	7
96	4	4	8
97	4	3	7
98	3	4	7
99	4	4	8
100	4	3	7
101	3	3	6
102	3	4	7
103	3	3	6
104	3	3	6
105	3	3	6
106	3	4	7
107	4	4	8
108	4	3	7

LAMPIRAN 5

Jawaban kuesioner untuk variabel tanggung jawab auditor

Responden	TJA1	TJA2	TJA3	TJA4	Total
1	3	4	3	3	13
2	4	3	3	2	12
3	3	4	3	3	13
4	3	3	2	4	12
5	3	3	2	4	12
6	3	4	2	3	12
7	4	3	2	3	12
8	2	4	3	3	12
9	3	3	4	4	14
10	3	4	4	3	14
11	3	3	3	3	12
12	3	3	3	3	12
13	4	3	3	3	13
14	4	3	2	3	12
15	3	4	4	3	14
16	4	3	3	4	14
17	3	4	2	4	13
18	4	4	4	4	16
19	4	3	4	4	15
20	4	3	4	3	14
21	4	3	3	4	14
22	3	3	3	3	12
23	3	3	3	3	12
24	3	3	3	3	12
25	4	4	4	4	16
26	3	3	3	3	12
27	3	3	3	3	12
28	4	4	4	4	16
29	4	3	4	4	15
30	3	4	3	3	13
31	4	4	3	4	15
32	4	4	3	4	15
33	3	3	3	3	12
34	4	4	2	3	13
35	4	4	4	4	16
36	4	4	2	4	14
37	4	4	4	4	16

38	2	4	4	4	14
39	4	4	2	4	14
40	3	3	3	3	12
41	4	4	3	3	14
42	4	4	4	4	16
43	4	4	4	4	16
44	3	3	4	3	13
45	4	4	2	3	13
46	4	4	2	4	14
47	4	4	2	2	12
48	3	3	4	3	13
49	3	4	3	3	13
50	4	4	4	4	16
51	4	3	3	4	14
52	3	3	4	4	14
53	3	3	3	4	13
54	4	3	4	4	15
55	4	4	3	3	14
56	4	4	3	4	15
57	4	4	3	4	15
58	3	4	3	3	13
59	3	3	4	3	13
60	3	3	4	4	14
61	2	4	4	4	14
62	3	4	3	3	13
63	3	3	3	3	12
64	3	3	3	3	12
65	3	3	3	3	12
66	4	3	3	3	13
67	3	3	3	3	12
68	3	4	3	3	13
69	4	4	4	4	16
70	3	4	4	3	14
71	3	3	3	3	12
72	4	4	4	4	16
73	4	4	4	3	15
74	4	4	3	4	15
75	3	3	3	3	12
76	4	4	3	3	14
77	3	3	4	4	14
78	3	3	3	3	12

79	4	3	3	4	14
80	3	4	4	3	14
81	3	3	3	3	12
82	3	3	3	3	12
83	4	4	4	3	15
84	3	3	3	3	12
85	2	3	3	2	10
86	3	2	3	3	11
87	3	2	3	2	10
88	3	3	3	3	12
89	2	3	2	2	9
90	2	4	2	3	11
91	3	3	3	2	11
92	3	3	3	2	11
93	2	3	2	3	10
94	3	3	2	3	11
95	2	3	2	2	9
96	2	3	2	3	10
97	3	2	3	2	10
98	2	3	2	3	10
99	3	3	2	3	11
100	2	3	3	3	11
101	2	3	2	3	10
102	3	3	3	3	12
103	2	3	2	2	9
104	3	2	3	3	11
105	2	3	2	2	9
106	2	3	2	3	10
107	2	2	3	2	9
108	2	2	2	3	9

Lampiran 6

Hasil uji validitas variabel akuntansi kinerja

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AK1	22.30	3.575	.230	.672
AK2	22.15	3.492	.443	.628
AK3	22.03	3.167	.533	.599
AK4	22.03	3.616	.234	.669
AK5	22.20	3.248	.368	.639
AK6	22.36	2.924	.496	.601
AK7	22.10	3.569	.322	.649
AK8	21.91	3.412	.309	.653

LAMPIRAN 7

Hasil uji validitas variabel pelaporan audit

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	19.68	5.511	.809	.835
P2	19.68	5.567	.780	.839
P3	19.80	5.902	.618	.860
P4	20.13	5.946	.373	.905

P5	19.69	5.433	.852	.830
P6	19.81	5.541	.764	.841
P7	19.73	6.161	.520	.871

LAMPIRAN 8

Hasil uji validitas variabel akuntabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	3.09	.421	.468	. ^a
A2	3.19	.214	.468	. ^a

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

LAMPIRAN 9

Hasil uji validitas variabel tanggung jawab auditor

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TJA1	9.59	2.001	.523	.573
TJA2	9.45	2.418	.415	.645
TJA3	9.76	2.222	.371	.680
TJA4	9.58	2.096	.562	.552

LAMPIRAN 10**Hasil uji realibilitas variabel audit kinerja****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.670	8

LAMPIRAN 11**Hasil uji realibilitas variabel pelaporan audit****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	7

LAMPIRAN 12**Hasil uji realibilitas variabel akuntabilitas****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	2

LAMPIRAN 13**Hasil uji realibilitas variabel tanggung jawab auditor****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.681	4

LAMPIRAN 14

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		skor
N		108
Normal Parameters ^a	Mean	67.46
	Std. Deviation	4.118
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		1.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN 15

Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.012	1	106	.912

LAMPIRAN 16

Hasil uji t variabel audit kinerja

Group Statistics

Responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
AK PL	83	24.84	1.721	.189
A	25	26.80	2.363	.473

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
AK	Equal variances assumed	9.989	.002	-4.548	106	.000	-1.957	.430	-2.810	-1.104
	Equal variances not assumed			-3.844	32.046	.001	-1.957	.509	-2.993	-.920

LAMPIRAN 17

Hasil uji t variabel pelaporan audit

Group Statistics

responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
P PL	83	22.24	2.314	.254
A	25	25.88	2.261	.452

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
P	Equal variances assumed	.867	.354	-6.928	106	.000	-3.639	.525	-4.680	-2.598
	Equal variances not assumed			-7.017	40.368	.000	-3.639	.519	-4.687	-2.591

LAMPIRAN 18

Hasil uji t variabel akuntabilitas

Group Statistics

responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
A PL	83	6.14	.964	.106
A	25	6.76	.779	.156

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
A Equal variances assumed	.225	.636	-2.914	106	.004	-.615	.211	-1.034	-.197
Equal variances not assumed			-3.268	48.270	.002	-.615	.188	-.994	-.237

LAMPIRAN 19

Hasil uji t variabel tanggung jawab auditor

Group Statistics

responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TJA PL	83	13.54	1.364	.150
A	25	10.32	.988	.198

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
TJA Equal variances assumed	5.270	.024	10.959	106	.000	3.222	.294	2.639	3.805	
Equal variances not assumed			12.994	54.227	.000	3.222	.248	2.725	3.719	